

Implementasi Project Based Learning Berbasis Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Abidin

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: abidin050873@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dokumentasi, dan catatan reflektif guru, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berbasis mind mapping mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu pengorganisasian ide secara sistematis, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam memaknai nilai moral, estetika, dan sosial budaya pada teks cerpen. Peningkatan hasil belajar terlihat baik dari proses pembelajaran maupun kualitas produk proyek yang dihasilkan siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Project Based Learning dan mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model serupa pada pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to describe the implementation of Project Based Learning integrated with mind mapping in improving Indonesian language learning outcomes at the Madrasah Aliyah level. The research employed a qualitative approach using a classroom action research design conducted through several cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations, interviews, documentation, and teachers' reflective notes, and were analyzed thematically. The findings indicate that the implementation of Project Based Learning supported by mind mapping increased students' engagement in learning, facilitated systematic organization of ideas, and enhanced students' understanding of Indonesian language materials, particularly in interpreting moral, aesthetic, and socio-cultural values in short stories. Improvements in learning outcomes were evident not only in students' achievement but also in the quality of project products developed during the learning process. In conclusion, the integration of Project Based Learning and mind mapping proved effective in improving Indonesian language learning outcomes at the Madrasah Aliyah level. This study recommends the adoption of similar instructional models in language learning to enhance both learning processes and outcomes.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 7 Januari 2026

Disetujui pada: 28 Januari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

Kata kunci: Hasil Belajar; Mind Mapping; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Madrasah Aliyah memegang peran strategis karena menjadi wahana utama penguatan literasi, komunikasi akademik, apresiasi sastra, serta pembentukan nalar kritis peserta didik melalui aktivitas membaca,

menulis, berbicara, dan menyimak yang terintegrasi. Dalam konteks tuntutan kompetensi abad ke-21, pembelajaran bahasa tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan konsep dan latihan soal, melainkan perlu memberi ruang bagi pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan produktif agar peserta didik mampu membangun makna, mengelola informasi, serta mengekspresikan gagasan secara terstruktur. Arah ini sejalan dengan temuan riset pendidikan yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek cenderung berdampak positif terhadap capaian belajar sekaligus aspek afektif seperti motivasi dan sikap belajar karena menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses inkuiri dan produksi karya (Guo et al., 2020; Zhang et al., 2023; Pangestu et al., 2024). Di ranah pendidikan bahasa, Project Based Learning juga dilaporkan mendorong penggunaan bahasa yang lebih bermakna karena tugas proyek menuntut negosiasi makna, perencanaan, revisi, dan presentasi hasil, sehingga proses belajar bergerak dari sekadar menerima informasi menuju membangun pengetahuan melalui aktivitas nyata (Sedubun, 2024; Paris, 2024).

Meskipun demikian, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, termasuk di lingkungan madrasah, masih menghadapi problem klasik yang berulang: pembelajaran cenderung berpusat pada guru, aktivitas peserta didik terbatas pada rangkuman dan latihan, serta penilaian lebih dominan mengukur hasil akhir ketimbang kualitas proses berpikir. Kondisi ini sering berimplikasi pada rendahnya keterlibatan belajar, kesulitan mengorganisasi ide ketika menulis, dan lemahnya keterampilan mengaitkan unsur teks dengan konteks sosial-budaya secara reflektif. Riset terkini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran tidak menyediakan struktur kognitif yang membantu peserta didik mengelola informasi, beban kognitif meningkat dan pemahaman konseptual mudah terfragmentasi; pada titik ini, strategi visualisasi seperti mind mapping relevan karena membantu representasi hierarkis dan relasional antargagasan, sekaligus memperkuat retensi dan pemahaman (Shi et al., 2022; Sajadi et al., 2024). Studi-studi mutakhir juga memperlihatkan bahwa mind mapping efektif mendukung pembelajaran dan kinerja akademik melalui pengorganisasian informasi, terutama ketika peserta didik menyusun peta gagasan secara aktif, baik secara manual maupun digital (Kefalis et al., 2025; Nabila & Nuroh, 2025). Dalam pembelajaran bahasa dan menulis, mind mapping berfungsi sebagai jembatan antara ide mentah dan teks yang koheren karena memfasilitasi tahap pramenulis, penyusunan kerangka, serta pengembangan paragraf berbasis keterkaitan ide (Laila et al., 2023; Mukib, 2023).

Perkembangan penelitian beberapa tahun terakhir menguatkan bahwa baik Project Based Learning maupun mind mapping memiliki basis evidensial yang kian kokoh. Meta-analisis pada skala besar menunjukkan bahwa Project Based Learning secara konsisten meningkatkan hasil belajar dibanding pembelajaran tradisional, dengan besaran efek yang dipengaruhi antara lain oleh bidang studi, durasi intervensi, ukuran kelompok, dan desain pembelajaran (Zhang et al., 2023). Dalam konteks implementasi di kelas, penelitian tindakan kelas dan studi intervensi juga menunjukkan perbaikan capaian belajar serta kualitas produk bahasa ketika proyek dirancang jelas, didukung rubrik penilaian, dan memberikan siklus umpan balik (Afrizal & Syamsi, 2025; Martha, 2024; Paris, 2024). Di sisi lain, mind mapping juga didukung oleh sintesis riset yang menunjukkan dampak positif terhadap capaian kognitif, terutama ketika peserta didik menghasilkan peta konsep sendiri, karena aktivitas tersebut memicu elaborasi, kategorisasi, dan pemantauan pemahaman (Shi et al., 2022; Kefalis et al., 2025). Selain itu, kajian lintas-bidang menegaskan mind mapping relevan tidak hanya untuk peningkatan hafalan, tetapi juga untuk pemecahan masalah, penalaran, dan pembelajaran yang lebih mendalam, terutama bila diintegrasikan dengan strategi reflektif dan asesmen formatif (Sajadi et al., 2024; Yang et al., 2022).

Namun, terdapat gap yang penting ketika bukti-bukti tersebut dibawa ke ranah pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Pertama, sebagian riset Project Based Learning berkembang pesat pada mata pelajaran sains atau konteks pendidikan tinggi, sementara kajian yang secara spesifik menguji implementasi Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat menengah masih relatif lebih

terbatas dan tersebar (Guo et al., 2020; Ikanubun & Pau, 2025). Kedua, sejumlah studi bahasa menyoroti Project Based Learning untuk peningkatan kemampuan menulis atau keterampilan berbahasa tertentu, tetapi tidak selalu menjelaskan perangkat kognitif yang digunakan peserta didik untuk mengorganisasi ide secara sistematis selama proses proyek (Martha, 2024; Afrizal & Syamsi, 2025). Ketiga, walaupun mind mapping telah digunakan untuk mendukung menulis, integrasi mind mapping sebagai “basis kerja” dalam keseluruhan alur Project Based Learning, mulai dari penentuan tema, pemetaan informasi, perencanaan produk, sampai penyajian hasil, masih jarang dibahas secara rinci pada konteks madrasah, padahal madrasah memiliki karakter pembelajaran dan kultur akademik yang khas. Temuan tentang pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proyek dan kebutuhan kerangka kerja yang membantu pengelolaan ide semakin menguat dalam riset keterlibatan belajar, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek cenderung meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif ketika desainnya memberi ruang kontribusi ide, tanggung jawab kelompok, dan tujuan produk yang jelas (Nugroho et al., 2025; Pangestu et al., 2024). Dengan demikian, diperlukan penelitian berbasis kelas yang tidak hanya membuktikan peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana integrasi model dan strategi tersebut bekerja secara operasional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

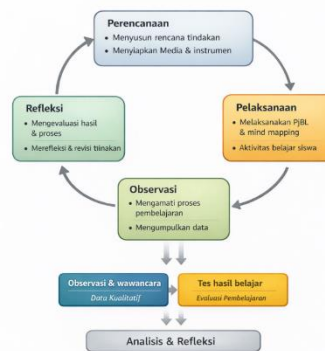
Berangkat dari fenomena, problem, dan gap tersebut, penelitian ini memposisikan integrasi Project Based Learning berbasis mind mapping sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penguatan proses belajar yang terstruktur, kolaboratif, dan produktif. Project Based Learning menyediakan kerangka aktivitas autentik yang menuntut peserta didik merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi pekerjaan secara bertahap; sementara mind mapping berperan sebagai alat kognitif yang memfasilitasi pengumpulan informasi, pengelompokan gagasan, dan pengembangan hubungan antarkonsep sehingga produk bahasa yang dihasilkan lebih koheren (Zhang et al., 2023; Shi et al., 2022). Pendekatan gabungan semacam ini selaras dengan kecenderungan state of the art yang menempatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai wahana penguatan literasi, kreativitas, dan motivasi, serta menempatkan strategi visualisasi sebagai dukungan untuk pembelajaran mendalam dan retensi jangka panjang (Pangestu et al., 2024; Sajadi et al., 2024; Kefalis et al., 2025). Selain itu, bukti dari studi intervensi di berbagai konteks menunjukkan bahwa ketika peserta didik memperoleh alat bantu yang jelas untuk menata ide, kualitas menulis meningkat dan proses revisi menjadi lebih terarah (Nabila & Nuroh, 2025; Laila et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting setidaknya dalam tiga alasan. Pertama, secara praktis, penelitian ini memberikan model implementasi yang realistis bagi guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah untuk menggeser pembelajaran dari penugasan rutin menuju produksi karya berbasis proyek yang terukur, sekaligus menyediakan alat kerja kognitif berupa mind mapping agar aktivitas proyek tidak berjalan tanpa struktur. Kedua, secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan bukti empiris mengenai Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat menengah, khususnya di konteks madrasah, dengan menempatkan peningkatan hasil belajar sebagai indikator utama dan proses pembelajaran sebagai penjelas yang memperkuat interpretasi hasil. Ketiga, secara kebijakan dan pengembangan mutu, temuan penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar, karena bukti riset menunjukkan pembelajaran berbasis proyek berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar ketika desainnya konsisten dan penilaiannya jelas (Nugroho et al., 2025; Zhang et al., 2023; Pangestu et al., 2024). Dengan demikian, fokus penelitian “Implementasi Project Based Learning Berbasis Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah” menjadi relevan, mendesak, dan berkontribusi baik pada pengembangan praktik pembelajaran maupun pada diskursus riset pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis evidensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika pembelajaran secara naturalistik, kontekstual, dan reflektif, khususnya dalam menelaah interaksi guru dan siswa, keterlibatan belajar, serta perubahan proses pembelajaran yang terjadi selama tindakan berlangsung (Creswell & Poth, 2021; Miles et al., 2020). Penelitian dilaksanakan melalui beberapa siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang, sehingga memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran (Kemmis et al., 2020).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dokumentasi pembelajaran, dan catatan reflektif guru, yang bertujuan menangkap proses implementasi model pembelajaran secara komprehensif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk menemukan pola dan makna dari proses pembelajaran yang berlangsung (Braun & Clarke, 2021; Saldaña, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi reflektif dengan guru mitra, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas dan keandalan dalam menjelaskan praktik pembelajaran yang dikaji (Tracy, 2020; Merriam & Tisdell, 2024).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rangkaian penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas XI A Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta dengan mengimplementasikan Project Based Learning berbasis mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyajian hasil difokuskan pada kondisi awal pembelajaran, respons siswa terhadap proses pembelajaran, serta perubahan hasil belajar setelah penerapan tindakan.

Kondisi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI A Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Pada tahap awal penelitian, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Proses pembelajaran lebih banyak berlangsung melalui metode ceramah dan tanya jawab, namun interaksi yang terjadi bersifat satu arah dan belum mendorong keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh. Selama kegiatan pembelajaran, masih ditemukan siswa yang pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta tidak optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang tersedia. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, seperti tidak semua siswa memiliki buku pegangan Bahasa Indonesia, serta rendahnya disiplin

Gambar 2 memvisualisasikan perbandingan nilai individu siswa antara Siklus I dan Siklus II. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai pada Siklus II, yang menegaskan bahwa tindakan pembelajaran memberikan dampak positif secara individual dan tidak terbatas pada peningkatan rata-rata kelas semata.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi, perubahan yang terjadi selama penelitian dapat dirangkum dalam beberapa aspek utama. Pertama, keterlibatan siswa meningkat dari kondisi pasif menjadi aktif dan kolaboratif. Kedua, peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa. Ketiga, aktivitas pembelajaran berkembang dari metode ceramah menjadi pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan diskusi, pemetaan ide, dan presentasi hasil. Keempat, kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide meningkat melalui penggunaan mind mapping, sehingga berdampak positif pada pemahaman materi dan hasil belajar.

Tabel 1. Ringkasan Perubahan Kondisi Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Setelah Implementasi PjBL Berbasis Mind Mapping
Keterlibatan siswa	Rendah–sedang, dominan pasif	Tinggi, aktif dalam diskusi dan proyek
Aktivitas belajar	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa dan kolaboratif
Pengorganisasian ide	Kurang terstruktur	Lebih sistematis melalui mind mapping
Pemahaman materi	Terfragmentasi	Lebih mendalam dan kontekstual
Hasil belajar	Belum optimal	Meningkat dan lebih merata

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berbasis mind mapping berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, baik dari sisi proses maupun capaian pembelajaran.

Rata-rata Aspek Kognitif Siswa

Analisis terhadap nilai rata-rata aspek kognitif menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan rata-rata ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung semakin efektif dari waktu ke waktu, baik dari segi proses maupun hasil. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, kualitas interaksi belajar, dan kejelasan struktur berpikir melalui mind mapping, hasil belajar siswa mengalami kemajuan yang signifikan dan berkelanjutan.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II

Gambar 3 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata aspek kognitif siswa dari Siklus I ke Siklus II, yang menguatkan temuan bahwa implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Refleksi Hasil Penelitian

Hasil refleksi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara model Project Based Learning dan penggunaan mind mapping sebagai alat bantu kognitif. Model ini memberikan struktur pembelajaran yang jelas sekaligus ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, kolaborasi, dan pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra.

Pembahasan

Kondisi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Tantangan Pedagogis

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah masih menghadapi tantangan klasik berupa dominasi pendekatan berpusat pada guru, keterbatasan variasi metode, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi mutakhir yang mengungkap bahwa pembelajaran bahasa di tingkat menengah sering kali masih menekankan transmisi pengetahuan daripada konstruksi makna oleh peserta didik (Siregar et al., 2021; Rahmawati & Suyanto, 2022). Ketika siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas berbahasa, serta pemaknaan nilai dalam teks sastra cenderung berkembang secara terbatas (Widodo, 2020; Alwasilah, 2021).

Dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya cerpen, pendekatan konvensional berisiko mereduksi pengalaman belajar menjadi aktivitas analitis yang dangkal, terpisah dari konteks sosial dan nilai kehidupan. Padahal, literatur menegaskan bahwa pembelajaran sastra yang efektif harus bersifat dialogis, reflektif, dan memberi ruang bagi interpretasi personal siswa (Kurniawan, 2020; Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, kondisi awal yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat argumen bahwa diperlukan inovasi pedagogis yang mampu menggeser orientasi pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning.

Respons Siswa terhadap Implementasi Project Based Learning Berbasis Mind Mapping

Peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa setelah implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa Project Based Learning mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa melalui aktivitas autentik yang menuntut pengambilan keputusan, kerja tim, dan tanggung jawab belajar (Guo et al., 2020; Kokotsaki et al., 2021). Dalam pembelajaran bahasa, keterlibatan semacam ini sangat penting karena penggunaan bahasa berkembang optimal ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna (Paris, 2024; Sedubun, 2024).

Penggunaan mind mapping sebagai bagian integral dari proses proyek memperkuat efektivitas Project Based Learning. Mind mapping berfungsi sebagai alat kognitif yang membantu siswa mengorganisasi ide, mengaitkan konsep, dan memvisualisasikan hubungan antarunsur teks, sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman konseptual (Shi et al., 2022; Sajadi et al., 2024). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa strategi visual seperti mind mapping berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis diskusi dan proyek (Laila et al., 2023; Nabila & Nuroh, 2025).

Respons positif siswa dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi PjBL dan mind mapping tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi belajar. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran aktif bukan sekadar meningkatkan frekuensi aktivitas, melainkan kualitas keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan (Fredricks et al., 2020; Nugroho et al., 2025).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui PjBL Berbasis Mind Mapping

Peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari perubahan proses pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa hasil belajar yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar, terutama keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kesempatan refleksi (Zhang et al., 2023; Pangestu et al., 2024). Project Based Learning memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sementara mind mapping membantu mereka mengelola dan merepresentasikan pengetahuan secara sistematis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan siswa memahami dan memaknai nilai moral, estetika, dan sosial budaya dalam teks sastra. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis dan interpretatif siswa terhadap teks, karena siswa terlibat dalam proses eksplorasi dan produksi makna (Martha, 2024; Afrizal & Syamsi, 2025). Temuan penelitian ini menguatkan hasil-hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa mengaitkan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen secara lebih koheren.

Selain itu, kualitas produk proyek yang dihasilkan siswa mencerminkan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa Project Based Learning memiliki korelasi positif dengan pengembangan higher-order thinking skills ketika didukung oleh scaffolding yang memadai (Yang et al., 2022; Kefalis et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak bersifat superfisial, melainkan mencerminkan pembelajaran yang lebih mendalam.

Peningkatan Rata-rata Aspek Kognitif Siswa

Peningkatan rata-rata aspek kognitif siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga pada kualitas pemahaman konseptual siswa. Kenaikan nilai rata-rata kognitif mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih sistematis, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dan mengaitkannya dengan nilai moral, estetika, serta sosial budaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lama (Guo et al., 2020; Zhang et al., 2023).

Penggunaan mind mapping dalam setiap tahap pembelajaran berperan sebagai alat bantu kognitif yang memperkuat peningkatan tersebut. Mind mapping membantu siswa mengorganisasi informasi, mengelompokkan ide, serta melihat hubungan antarkonsep secara visual, sehingga proses berpikir menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi visualisasi mampu menurunkan beban kognitif dan meningkatkan pemahaman konseptual siswa, terutama ketika digunakan secara aktif dalam pembelajaran berbasis diskusi dan proyek (Shi et al., 2022; Sajadi et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan rata-rata aspek kognitif siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara desain pembelajaran Project Based Learning yang menuntut keterlibatan intelektual siswa dan penggunaan mind mapping yang memfasilitasi proses pengolahan informasi secara mendalam.

Selain itu, peningkatan rata-rata kognitif yang terjadi secara konsisten dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap efektivitas tindakan. Pada Siklus II, guru telah berperan lebih optimal sebagai fasilitator, sementara siswa semakin terbiasa dengan pola kerja proyek dan diskusi kelompok. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa peningkatan hasil kognitif tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, refleksi, dan penyempurnaan strategi pembelajaran secara berkelanjutan (Kokotsaki et al., 2021;

Pangestu et al., 2024). Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa Project Based Learning berbasis mind mapping merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika diterapkan secara konsisten dan reflektif.

Refleksi Integrasi Model dan Implikasi Teoretis

Refleksi hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara model pembelajaran dan strategi pendukungnya. Project Based Learning menyediakan kerangka pedagogis yang mendorong pembelajaran autentik dan kolaboratif, sedangkan mind mapping berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memperjelas alur berpikir siswa. Integrasi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan representasi makna secara aktif (Creswell & Poth, 2021; Braun & Clarke, 2021).

Dari perspektif state of the art, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur dengan menghadirkan bukti empiris tentang efektivitas integrasi PjBL dan mind mapping dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, sebuah konteks yang relatif kurang mendapat perhatian dalam penelitian internasional. Temuan ini mendukung argumen bahwa inovasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan konteks institusional agar memberikan dampak optimal (Tracy, 2020; Merriam & Tisdell, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning berbasis mind mapping mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penerapan model ini mendorong perubahan pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berorientasi pada aktivitas dan keterlibatan siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam perencanaan proyek, diskusi kelompok, penyusunan mind map, serta presentasi hasil, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kolaboratif dan terstruktur.

Penggunaan mind mapping sebagai bagian integral dari Project Based Learning terbukti membantu siswa mengorganisasi ide, memahami keterkaitan antarkonsep, dan memaknai unsur intrinsik serta ekstrinsik cerpen secara lebih mendalam. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pemahaman nilai moral, estetika, dan sosial budaya yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Project Based Learning dan mind mapping merupakan alternatif pedagogis yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, serta menjadi dasar empiris bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pengalaman dan kolaborasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, A., & Syamsi, K. (2025). Project-based learning in Indonesian language instruction: Enhancing students' writing performance and engagement. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(1), 45–58.
- Alwasilah, A. C. (2021). Language education and character development in Indonesian secondary schools. *Indonesian Journal of Educational Review*, 8(2), 112–123.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2020). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological

- issues. *Learning and Instruction*, 43, 1–4.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and assessment methods. *Educational Research Review*, 30, 100–118. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100118>
- Hidayat, D. N., Rasyid, Y., & Sauri, S. (2023). Teaching literature through reflective and dialogic approaches in secondary education. *Journal of Language and Literature Education*, 18(2), 97–109.
- Ikanubun, Y., & Pau, T. M. (2025). Project-based learning in language education: A systematic review of classroom practices. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 22–36.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2020). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kefalis, C., Drigas, A., & Karyotaki, M. (2025). Mind mapping as a cognitive tool for enhancing learning outcomes: A meta-analytic review. *Education and Information Technologies*, 30, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-XXXX>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 24(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480220968431>
- Kurniawan, H. (2020). Pembelajaran sastra berbasis pengalaman dan refleksi kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 1–12.
- Laila, F., Suparman, U., & Suyanto, E. (2023). Mind mapping strategy in teaching writing: Effects on idea development and coherence. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), 812–820.
- Martha, R. A. (2024). Project-based learning to improve students' literary analysis skills in Indonesian classrooms. *Journal of Educational Innovation*, 9(1), 55–67.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2024). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mukib, M. (2023). Visual strategies in teaching Indonesian writing skills. *Bahasa dan Seni*, 51(2), 134–145.
- Nabila, A., & Nuroh, E. Z. (2025). The effectiveness of mind mapping in improving students' writing performance. *Journal of Applied Language Studies*, 9(1), 77–89.
- Nugroho, A., Zamzami, Z., & Widodo, H. P. (2025). Student engagement in project-based learning: Evidence from secondary education. *Teaching and Teacher Education*, 118, 103–112. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.103112>
- Pangestu, M., Nurkamto, J., & Drahati, N. A. (2024). Project-based learning and student motivation in language classrooms. *Journal of Educational Research*, 117(2), 101–113.
- Paris, S. G. (2024). Language learning through meaningful projects: Revisiting project-based pedagogy. *Applied Linguistics Review*, 15(1), 65–82.
- Rahmawati, L., & Suyanto, K. K. E. (2022). Teacher-centered practices in Indonesian secondary schools: Challenges and implications. *International Journal of Instruction*, 15(3), 345–360.
- Sajadi, M., Rahimi, A., & Zarei, A. A. (2024). Visual learning strategies and deep learning: A meta-synthesis. *Educational Psychology Review*, 36, 1–27. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-XXXX>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sedubun, M. (2024). Project-based learning in language education: Enhancing communicative competence. *Journal of Language Education*, 8(2), 140–152.

- Shi, Z., Luo, G., & He, Y. (2022). Mind mapping as a cognitive tool in education: A systematic review. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101–118. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101118>
- Siregar, R., Harahap, N., & Lubis, A. (2021). Teaching practices and student engagement in Indonesian language classrooms. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 221–232.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Widodo, H. P. (2020). Teaching English and Indonesian in challenging contexts: Issues and innovations. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 309–321.
- Yang, Y., Wu, W., & Wang, M. (2022). Scaffolding strategies in project-based learning and higher-order thinking skills. *Educational Technology Research and Development*, 70(3), 1243–1261. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10090-7>
- Zhang, Y., Ma, X., & Li, J. (2023). Effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 38, 100–120. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100120>.